



Pengaruh Dukungan Keluarga, Konsep Diri Akademik dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Tana Toraja)

Burhan ^{1*}, Ahmad Sigit ², Muh. Alwi ³

Correspondensi Author *

Unit Program Belajar Jarak Jauh, Universitas Terbuka, Indonesia

Email:

basmi@rcampus.ut.ac.id

History Artikel

Received: 10-01-2022;

Reviewed: 02-02-2022

Revised: 09-03-2022

Accepted: 14-03-2022

Published: 01-04-2022

Keywords :

Family support;

Self concept;

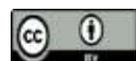
Self regulation;

Achievment motivation;

ex post facto;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di Pokjar Tana Toraja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan Teknik pengumpulan data melalui angket. Populasinya adalah mahasiswa PGSD Pokjar Tana Toraja berjumlah 457 mahasiswa. Teknik penyampelan yang digunakan adalah random sampling sehingga diperoleh sebanyak 164 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dan uji inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dukungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 2,9% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa; (2) konsep diri akademik memberikan pengaruh sebesar 20,5% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa; (3) regulasi diri memberikan pengaruh sebesar 55,6% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa; (4) dukungan keluarga, konsep diri akademik, dan regulasi diri secara simultan memberikan pengaruh sebesar 62,2% terhadap motivasi berprestasi dan sisanya 37,8%.

Abstract. This study aims to determine the effect of family support, academic self-concept and self-regulation on student achievement motivation at Pokjar Tana Toraja. This research is an *ex post facto* type of research with data collection techniques through questionnaires. The population is PGSD Pokjar Tana Toraja students totaling 457 students. The sampling technique used is random sampling in order to obtain as many as 164 respondents. The data analysis technique used is the analysis prerequisite test and inferential test. The results showed (1) that family support had an effect of 2.9% on student achievement motivation; (2) academic self-concept has an influence of 20.5% on student achievement; (3) self-regulation has an effect of 55.6% on student achievement motivation; (4) family support, academic self-concept, and self-regulation simultaneously have an effect of 62.2% on achievement motivation and the remaining 37.8%.



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan merupakan pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan peradaban manusia. Mutu sebuah bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depertemen Pendidikan Nasional 2003).

Setiap dukungan keluarga akan berpengaruh terhadap individu dalam menimbulkan motivasi dan pembentukan konsep diri seorang individu. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan terlihat dari keseluruhan perilakunya, yang juga akan mencerminkan konsep diri yang dimilikinya. Selain faktor keluarga, konsep diri merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Selain faktor-faktor di atas, motivasi berprestasi juga dapat dipengaruhi oleh adanya kemampuan individu untuk mengontrol perilaku sendiri yang disebut regulasi diri. Menurut Zimmerman dalam (Blood 2012) kemampuan regulasi diri tidak berkembang dengan sendirinya, dibutuhkan suatu lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri. Regulasi diri juga digambarkan sebagai pikiran yang dihasilkan diri, perasaan, dan tindakan yang direncanakan disesuaikan dengan pencapaian tujuan pribadi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember tahun 2019 di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa

memiliki motivasi belajar yang rendah. Indikasi pemasalahan motivasi belajar yang dialami mahasiswa ditandai dengan masih terdapat mahasiswa yang sering tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas, memiliki tugas yang serupa (plagiat), pasif di dalam kelas dan kurangnya antusias mahasiswa dalam merespon pertanyaan yang diberikan serta mahasiswa sering ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menegaskan bahwa terdapat masalah motivasi dalam belajar pada mahasiswa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa di UPBJJ Universitas Terbuka Makassar Pokjar Tana Toraja diduga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini akan fokus menelusuri pengaruh variabel dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di Pokjar Tana Toraja. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi UPBJJ-UT Makasar, pengelola pokjar dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri sehingga mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa.

Anggota keluarga dipandang sebagai bagaian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Menurut (Friedman 2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargadan mencintai.

Sementara (Setiadi 2008), menjelaskan bahwa Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan anggota terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan

bantuan jika diperlukan. Menurut (Sarwono 2004), mengemukakan bahwa dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Menurut (Hurlock 2011), konsep diri adalah kesan (image) individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan achievement. Sementara Deaux, Dane & Wrightsman dalam (Sarwono 2004), konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan yang dimaksud bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya.

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang terhadap dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani 2006). Menurut (Kartono 2003), menuliskan bahwa konsep diri merupakan keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai individu, ego dan hal-hal yang dilibatkan di dalamnya.

Sementara (Potter dan Perry 2006), menjelaskan konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberi individu kerangka acuan yang mempengaruhi

manajemen diri terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri (*self concept*) adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri. Pandangan diri atau konsep diri ini mencakup berbagai kekuatan individual dan juga kelemahannya, bahkan termasuk kegagalannya.

Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut (Ghufron dan Rini Risnawita S 2010), Regulasi diri atau Pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas.

Menurut Zimmerman dalam (Muti'ah 2013) menjelaskan regulasi diri sebagai tingkat sejauh mana siswa menjadi partisipan yang aktif secara metakognitif, motivasional, dan behavioral dalam proses belajarnya. Sementara Menurut Bandura dalam (Lisy dan Subandi 2010), regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, memonitor, perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan strategi tertentu

meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik, dikarenakan dengan adanya motivasi ini seseorang akan memiliki energi untuk bergerak, dan mampu mempertahankannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, banyak ahli yang kemudian menyimpulkan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan perilaku, bahkan menurut teori pembelajaran perilaku konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang telah dikuatkan pada masa lalu lebih mungkin diulangi daripada perilaku yang belum dikuatkan atau yang telah dihukum (Slavin 2011).

Menurut (Santrock 2014), menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan

keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Selain itu McClelland dalam (Danim dan Suparno 2009), juga mengartikan motivasi berprestasi sebagai *standard of excellence* yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Berdasarkan beberapa pendapat atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasiterbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain.

Metode

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenisnya adalah *ex post facto* atau sering disebut penelitian *after the fact*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Pokjar Tana Toraja

berjumlah 457 mahasiswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 164 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik uji prasyarat analisis dan teknik statistik inferensial.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Gambaran tentang karakteristik data dilakukan dengan melakukan perhitungan Mean (M), Simpangan Baku (Sd) Median (Mi) dan Modus (Mo) setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel dukungan keluarga (X1), konsep diri akademik (X2), regulasi diri (X) dan motivasi berprestasi(Y) disajikan sebagai berikut.

1. Dukungan Keluarga

Data dukungan keluarga diperoleh dari 164 responden menggunakan kuisioner

sebanyak 12 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 12 dan skor tertinggi 48. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan dukungan keluarga dari 164 responden memiliki rentang skor terendah 14 sampai dengan skor tertinggi 48. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 22.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 36,95 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 7,580 nilai tengah (*median*) 38,50 dan modus (*mode*) 41.

Hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk untuk mencari kecendrungan dukungan

keluarga pada responden. Klasifikasi kecendrungan dukungan keluarga disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut

Tabel 1. Klasifikasi Skor Kecendrungan Dukungan Keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12 - 20	Sangat Rendah	6	3,7 %
21 - 29	Rendah	23	14,0 %
30 - 38	Tinggi	53	32,3%
39 - 48	Sangat tinggi	82	50,0%
Total		164	100%

Tabel 1 menunjukkan data terkait kecendrungan dukungan keluarga dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 6 responden atau 3,7% memiliki dukungan keluarga berkategori sangat rendah, 23 responden atau 14,0% memiliki dukungan keluarga berkategori rendah, 53 responden atau 32,3% memiliki dukungan keluarga berkategori tinggi dan 82 responden atau 50,0% memiliki dukungan keluarga berkategori sangat tinggi.

2. Konsep diri akademik

Data Konsep diri akademik diperoleh dari 164 responden dengan menggunakan

kuisisioner sebanyak 21 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 21 dan skor tertinggi 84. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan Konsep diri akademik dari 164 responden memiliki rentang skor terendah 27 sampai dengan skor tertinggi 84. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 22.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 63,24 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 10,987 nilai tengah (*median*) 64,00 dan modus (*mode*).

Tabel 2. Klasifikasi Skor Kecendrungan Konsep diri akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
21 - 36	Sangat Rendah	4	2,4%
37 - 52	Rendah	16	9,8%
53 - 68	Tinggi	97	59,1%
69 - 84	Sangat tinggi	47	28,7%
Total		164	100%

Tabel 2 menunjukkan data terkait kecendrungan konsep diri akademik dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 4 responden atau 2,4% memiliki konsep diri akademik sangat rendah, 16 responden atau 9,8% memiliki konsep diri akademik berkategori rendah, 97 responden atau 59,1% memiliki konsep diri akademik berkategori tinggi dan 47 responden atau 28,7% memiliki konsep diri akademik berkategori sangat tinggi.

3. Regulasi diri

Data regulasi diri diperoleh dari 164 responden dengan menggunakan kuisisioner sebanyak 6 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 6 dan skor tertinggi 24. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan regulasi diri dari 164 responden memiliki rentang skor terendah 6 sampai dengan skor tertinggi 24.

Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 22.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 17,70 dan simpang

baku (*standar deviation*) sebesar 3,512 nilai tengah (*median*) 18,00 dan modus (*mode*) 18

Tabel 3. Klasifikasi Skor Kecendrungan Regulasi diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
6 - 10	Sangat Rendah	8	4,9%
11 - 15	Rendah	18	11,0%
16 - 20	Tinggi	111	67,7%
21 - 24	Sangat Tinggi	27	16,5%
Total		164	100%

Tabel 3 menunjukkan data terkait kecendrungan regulasi diri dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 8 responden atau 4,9% memiliki regulasi diri berkategori sangat rendah, 18 responden atau 11,0% memiliki regulasi diri berkategori rendah, 111 responden atau 67,7% memiliki regulasi diri berkategori tinggi dan 27 responden atau 16,5% memiliki regulasi diri berkategori sangat tinggi.

4. Motivasi Berprestasi

Data motivasi berprestasi diperoleh dari 164 responden dengan menggunakan

kuisisioner sebanyak 6 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 6 dan skor tertinggi 24. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan motivasi berprestasi dari 164 responden memiliki rentang skor terendah 6 sampai dengan skor tertinggi 24. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 22.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 18,29 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 3,845 nilai tengah (*median*) 18,00 dan modus (*mode*) 18.

Tabel 4. Klasifikasi Skor Kecendrungan Motivasi Berprestasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
6 - 10	Sangat Rendah	4	2,4%
11 - 15	Rendah	21	12,8%
16 - 20	Tinggi	96	58,4%
21 - 24	Sangat tinggi	43	26,2%
Total		164	100%

Tabel 8 menunjukkan data terkait kecendrungan motivasi berprestasi dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 4 responden atau 2,4% memiliki motivasi berprestasi berkategori sangat rendah, 21 responden atau 12,8%

memiliki motivasi berprestasi berkategori rendah, 96 responden atau 58,5% memiliki motivasi berprestasi berkategori tinggi dan 43 responden atau 26,2% memiliki motivasi berprestasi berkategori sangat tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik. Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk

analisis data yang ada. Ghozali (2011: 103-166) mengatakan bahwa sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi kalsik.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas, uji linieritas. Hasil pengujian persyaratan analisis selengkapnya dengan menggunakan program *IBM SPSS 22.0 for windows* dapat dilihat pada halaman lampiran. Berikut ini akan dipaparkan hasil uji persyaratan analisis.

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, yang dapat dilihat dari output SPSS versi 22.0, melalui gambar kurva histogram dan kurva p-p Plot untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Data yang normal akan terlihat menyebar ke semua daerah kurva normal, sedangkan data yang tidak normal distribusinya akan berada di samping kiri dan kanan garis kurva normal. (Hastono, 2007 :85). Dari hasil uji normalitas data yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 22.0.

Berdasarkan tabel Output spss tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas Data

Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan software SPSS 20,0 for windows dengan criteria pengujian yang digunakan adalah taraf $\alpha=0,05$.

Tabel 5. Rangkuman hasil uji Linearitas Antara Variabel Independen Terhadap Dependent

Hubungan variable	<i>Deviation romlinearity (P > 0,05)</i>	Kesimpulan
X1*Y	0,092	Terdapat Hubungan linear
X2*Y	0,679	Terdapat Hubungan linear
X3*Y	0,444	Terdapat Hubungan linear

Ket: dukungan keluarga (X1), konsep diri akademik (X2) regulasi diri (X3), dan motivasi berprestasi(Y)

Tabel 5 menunjukkan pasangan data X1-Y, X2-Y dan X3-Y yang menunjukkan bahwa nilai masing *sig (P Value)* variabel kompetensi tutor, *konsep diri akademik*, regulasi diri, dan motivasi berprestasi(Y) lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independent (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y) adalah linear.

3. Pengujian Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap

hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 22.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja
- b) H_a = Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Koefisien Regresi Parsial dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi

Model	Coefficientsa			T
	Unstandardized		Standardized	
	Coefficients	Coefficients	Beta	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	15.115	1.481		10.205
Dukungan Keluarga	.086	.039	.170	2.190

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 15,115 dan koefisien regresinya (bX) yaitu (0,086) sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y=15,115+0,086x$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu (0,086) yang berarti bahwa bertambahnya dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Begitu juga dengan penurunan dukungan keluarga dapat menurunkan motivasi berprestasi secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi berprestasi sebesar (0,086)

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 13 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $2,190 > 1,974$, serta nilai signifikansi dari *coeffisients* diperoleh nilai $0.030 \leq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja" dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

H2: Terdapat pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 22.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja

H_a = Terdapat pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Model Summary Uji Regresi Parsial konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Konsep Diri	.453 ^a	.205	.200	3,439

Tabel 7 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,205. Hal ini berarti bahwa variabel konsep diri akademik memberikan pengaruh sebesar 20,5% terhadap motivasi berprestasi

mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Koefisien Regresi Parsial konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8,276	1,574		5,259	,000
Konsep Diri	,158	,025	,453	6,459	,000

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 8,276 dan koefisien regresinya (bX) yaitu 0,158 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y= 8,276+0,158X$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu 0,158 yang berarti bahwa bertambahnya konsep diri akademik dapat memberi kenaikan pada motivasi berprestasi. Begitu juga dengan kenaikan konsep diri akademik dapat meningkatkan motivasi berprestasi secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan konsep diri akademik dapat member kenaikan pada motivasi berprestasi sebesar 0,158.

penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 13 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $6,489 > 1,974$, serta nilai signifikansi dari *coeffisients* diperoleh nilai $0.00 \leq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa konsep diri akademik berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi.

H3: Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja" dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja

H_a = Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Model Summary Uji Regresi Parsial Regulasi diri terhadap motivasi berprestasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746a	,556	,553	2,570

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

Tabel 9 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,556. Hal ini berarti bahwa variabel regulasi diri memberikan pengaruh sebesar 55,6% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di

UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja dan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Koefisien Regresi Parsial regulasi diri terhadap motivasi berprestasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.846	1,034			3.721	,000
Self Confidence	,816	,057	,746		14.247	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 3,846 dan koefisien regresinya (bX) yaitu 0,816 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y=3,486+0,816x$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu 0,816 yang berarti bahwa bertambahnya regulasi diri dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Begitu juga dengan penurunan regulasi diri dapat menurunkan motivasi berprestasi secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan regulasi diri dapat meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 0,816.

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 15 menunjukkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $14,247 < 1,974$, serta nilai signifikansi dari *coefficients* diperoleh nilai $0,00 \geq 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh antara regulasi diri terhadap motivasi berprestasi

mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja' dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan terdapat pengaruh positif regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja **diterima**.

H4: Terdapat pengaruh dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri secara simultan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja

Hipotesis keempat berbunyi terdapat pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri secara simultan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis keempat ditentukan hipotesis statistik kemudian digunakan uji regresi ganda melalui program *SPSS 22.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri secara simultan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja

Ha = Terdapat pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri secara simultan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (Ho). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi ganda melalui program SPSS 20.0 for windows. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Model Summary Uji Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789a	.622	.615	2,387

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Dukungan Keluarga, Konsep Diri

Tabel 11 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,622. Hal ini berarti bahwa variabel dukungan keluarga, konsep diri akademik, dan regulasi diri secara simultan memberikan pengaruh

sebesar 62,2% terhadap motivasi berprestasi dan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut berikut.

Tabel 12. Uji Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.620	1.483		-1.093	.276
Dukungan Keluarga	.043	.025	.084	1.713	.089
Konsep Diri	.086	.018	.246	4.821	.000
Regulasi Diri	.728	.056	.665	13.047	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Tabel 12 menunjukkan nilai konstanta (b0) sebesar 1,620, nilai koefisien regresi yaitu dukungan keluarga (b1) (0,043), koefisien regresi konsep diri akademik yaitu (b2) 0,086 dan koefisien regresi regulasi diri (b3) sebesar 0,728. Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen antara dukungan keluarga (X1), konsep diri akademik (X2), regulasi diri (X3), dan motivasi berprestasi (Y) yaitu $Y = b_0 + (-b_1) + b_2X_2 + b_3X_3$. Y adalah variabel dependent (terikat) yang diramalkan, b0 adalah konstanta, b1 adalah koefisien regresi dari X1, b2 adalah koefisien regresi dari X2, b3 adalah koefisien regresi dari X3. Selanjutnya X1, X2 dan X3, adalah variabel independent. (variabel bebas) sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = 1,620 + 0,043X_1 + 0,086X_2 + 0,728X_3$. Adapun penjelasan terkait nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta $b_0 = 1,620$ artinya jika dukungan keluarga, konsep diri akademik, dan regulasi diri nilainya 0 maka motivasi berprestasi, nilainya sebesar 1,620.
- Koefisien $b_1 = 0,043$ artinya jika dukungan keluarga ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif motivasi berprestasi sebesar 0,043.
- Koefisien $b_2 = 0,086$ artinya jika konsep diri akademik ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif motivasi berprestasi sebesar 0,086.
- Koefisien $b_3 = 0,728$ artinya jika regulasi diri ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif motivasi berprestasi sebesar 0,728.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dan uji F melalui tahap sebagai berikut:

Tabel 13. Uji F Dukungan keluarga, konsep diri akademik, dan regulasi diri Terhadap motivasi berprestasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1498.612	3	499.537	87.702	,000b
Residual	911.339	160	5.696		
Total	2409.951	163			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Dukungan Keluarga, Konsep Diri

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai F hitung 87,702 dan signifikansi 0.000. Nilai F tabel dengan signifikansi 5% yaitu 2,43. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu 87,702 > 2,430 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik (**H₀**) yang diajukan yaitu tidak terdapat pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga, konsep diri akademik, dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja **dinyatakan ditolak**. Hasil analisis regresi ganda tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden memiliki dukungan keluarga berada pada kategori sangat tinggi, memiliki konsep diri akademik paling banyak berada pada kategori tinggi, paling banyak responden memiliki regulasi diri berada pada kategori tinggi sedangkan motivasi berprestasi paling banyak responden berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan, keluarga konsep diri akademik, regulasi diri dan motivasi berprestasi terbilang baik berdasarkan tingkatan berada pada kategori tinggi. Menurut (Sarwono 2004), mengemukakan bahwa dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada

orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Menurut (Potter dan Perry 2006), menjelaskan konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberi individu kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain. Menurut Bandura dalam (Lisya dan Subandi 2010), regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Ketiga variabel tersebut jika berjalan baik dan positifnya dimiliki seorang pelajar (mahasiswa) maka berdampak positif pula motivasi berprestasi. Motivasi merupakan faktor penggerak untuk mengarahkan tingkah laku individu agar terdorong untuk mulai melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang optimal. (Ormrod 2008) menjelaskan pengaruh motivasi terhadap pembelajaran dan perilaku siswa, sebagai berikut : a) motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu, b) motivasi meningkatkan usaha dan energi, c) motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas, d) motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif, e) motivasi menentukan konsekuensi mana yang diberi penguatan dan

menghukum, serta f) motivasi sering meningkatkan *performa*. Jika motivasi seseorang tinggi terlebih lagi didukung oleh keluarga, konsep diri akademik bagus, regulasi diri tinggi dan motivasi berprestasi bagus maka prestasi akademik bisa tercapai dengan baik pula.

Hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi. Menurut Serason dalam (Kuncoro 2002), dukungan keluarga mencakup dua hal yaitu: (1) Jumlah sumber dukungan yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan; (2) Tingkat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas). Selanjutnya menurut (Friedman 2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya sehingga motivasinya bagus dalam menjalani aktivitas belajar.

Hipotesis kedua menunjukkan hasil penelitian ada pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Menurut (Hurlock 2011), konsep diri adalah kesan (*image*) individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan achievement. Sementara Deaux, Dane & Wrightsman dalam (Sarwono 2004), konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya.

Keyakinan yang dimaksud bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, motivasi dan lain sebagainya. Seseorang memiliki konsep diri positif bila memandang dirinya bisa, kuat, berhasil, mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi manapun.

Hipotesis ketiga terdapat pengaruh positif regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Menurut Zimmerman dalam (Muti'ah 2013) menjelaskan regulasi diri sebagai tingkat sejauh mana siswa menjadi partisipan yang aktif secara metakognitif, motivasional, dan behavioral dalam proses belajarnya. Sementara Menurut Bandura dalam (Lisyah dan Subandi 2010), regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Sedang menurut (Ormrod dkk 2002), menyatakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi dan tujuan. Pada penelitian ini regulasi memberi pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Besar pengaruh yang diberikan cukup tinggi dibanding variabel lain yaitu 55,6%.

Hipotesis keempat menyatakan ada pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Eha Soriha dengan Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konsep Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Pembangunan UIN Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya pengasuhan orang tua, konsep diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Suryadi dkk (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengaruh Gaya

Pengasuhan Orang Tua, Konsep Diri, Dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa berpengaruh positif dan signifikan. Kusumawati dengan Pengaruh Adversity Quotient, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara adversity quotient, regulasi diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta. Zervina Rubyn Devi Situmorang dengan Pengaruh Dukungan sosial, Konsep Diri dan Strategi Pengaturan Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar namun dukungan sosial tidak berpengaruh. Siswa yang berasal dari orang tua yang berpendidikan tinggi ditemukan memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Dukungan sosial dan konsep diri ditemukan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, semakin baik strategi pengaturan diri dalam belajar maka prestasi akademik yang dimiliki semakin baik.

Menurut (Santrock 2014), menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan

keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Menurut (Atkinson 2002), mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut : (1) Free Choise, adalah bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai aktivitas-aktivitas atas keberhasilannya sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan segala kemungkinan untuk berprestasi oleh karena kemampuan pengalaman keberhasilannya yang lebih banyak sehingga kendati mengalami kegagalan masih tetap tersirat untuk berhasil. (2) Persistence Behaviour, adalah suatu anggapan individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menganggap bahwa kegagalan adalah sebagai akibat kurangnya usaha, oleh sebab itu harapan dan usaha untuk berhasil selalu tinggi. (3) Intensity of performance, adalah suatu intensitas dalam penampilan kerja, artinya individu yang motivasi berprestasinya tinggi selalu berpenampilan suka kerja keras dibandingkan seseorang yang motivasi berprestasinya rendah. (4) Risk preference, adalah suatu pertimbangan memilih risiko yang sedang artinya tidak mudah dan tidak juga sukar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel dukungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 2,9% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja
2. Variabel konsep diri akademik memberikan pengaruh sebesar 20,5% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa

- di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja
3. Variabel regulasi diri memberikan pengaruh sebesar 55,6% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja
4. Variabel dukungan keluarga, konsep diri akademik, dan regulasi diri secara simultan memberikan pengaruh sebesar 62,2% terhadap motivasi berprestasi dan sisanya 37,8%.

Daftar Rujukan

1. Blood, Rebecca A.C. 2012. *The Relationship among Self-Regulation, executive functioning, coping resources and symptomatology following a traumatic event*. Dissertation: The College of Education Georgia State University.
2. Fadilah, A. N., Tayeb, T., Nur, F., Suharti, S., & Sriyanti, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIPMat*, 6(1), 100-115.
3. Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
4. Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
5. Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
6. Kusmaladewi, K., & Zaidin, M. A. (2021). Kompetensi Profesional dan Keterampilan Dasar Tutorial Tutor. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 60-67.
7. Lince, R., & Zaidin, M. A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Daya Tahan Kuliah Di Universitas Terbuka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 692-706.
8. Lisya, Chairan, dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Muti'ah, Nur. 2013. "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik."
10. Nurillah, A. H., & Chusairi, A. (2018). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi di Universitas Airlangga. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 3(2), 62-72.
11. Santrock, Jhon. W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
12. Setiadi. 2008. *Diktat Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
13. Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
14. Wati, L. (2021). Regulasi Diri dan Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 608-615.
15. Zaidin, M. A., Lince, R., Halim, P., & Kusmaladewi, K. (2021). Kualitas Tutorial Tatap Muka Mahasiswa Non Pendidikan Dasar Universitas Terbuka. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(2), 144-154.
16. Zaidin, M. A., & Karumpa, A. (2021). The Tutor and Tutor Competency with Students Writing Skills. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 156-164.